

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Pada era globalisasi perkembangan dalam dunia bisnis semakin pesat yang diikuti dengan persaingan yang semakin ketat pula. Perusahaan dituntut untuk berpikir kritis, efektif dan efisien agar dapat unggul dalam persaingan tersebut. Suatu perusahaan tentu menginginkan perusahaannya terus mengalami perkembangan, memiliki kinerja keuangan yang baik, serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang adalah salah satu dari tujuan perusahaan.

Laporan keuangan yang andal berguna bagi investor dan calon investor, agar tidak keliru dalam pengambilan keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan. Salah satunya dapat ditinjau oleh investor dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan tinggi juga dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen (*agent*), maka manajemen berusaha menyajikan kinerja terbaik mereka untuk mendapatkan imbalan dalam bentuk keuangan atau non keuangan dari principal, walaupun manajemen bertanggungjawab menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi (PSAK No. 1, 2012), yang didasarkan pada prinsip jujur dan objektif, namun karena manajemen ingin menampilkan kinerja yang lebih baik kepada investor, meskipun kinerjanya tidak begitu baik, ia cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan, atau lebih dipandang sebagai kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun dan siapa pun yang memiliki kesempatan. *Fraudulent financial reporting* berkemungkinan memberi dampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dari penawaran harga saham yang diukur dengan *price book value*, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan.

Perusahaan tambang adalah salah satu sektor perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. *Report to The Nation 2020* melaporkan terdapat 23 industri atau perusahaan yang mengalami kasus *fraud*, dengan kerugian *fraud* terbesar dipegang oleh industri pertambangan. Meskipun kasus *fraud* pada industri pertambangan yang dilaporkan hanya sebesar 26 kasus, tetapi kerugian yang didapat mencapai \$475.000 (integrity Indonesia.com, 2020). Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tambang di Indonesia semakin banyak. Hal ini terbukti dari beberapa berita di media, seperti PT Bumi Resources yang melakukan manipulasi laporan keuangan untuk pengembangan proyek, PT Timah yang sengaja membuat laporan keuangan fiktif untuk menutupi kondisi keuangannya yang buruk. PT Rivel melakukan *fraud* untuk kepentingan pribadi (majalahtambang.com). Selain itu, data ACFE (2016)

menyatakan bahwa kasus fraud di Indonesia tahun 2016 menduduki peringkat kedua se Asia Pasifik dengan jumlah 42 kasus.

Perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik agar tetap bias bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Sistem tata kelola perusahaan yang baik menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam proses manajerial perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012). Menurut Utami (2019) menyatakan tata kelola atau GCG suatu perusahaan adalah sebuah proses dan struktur untuk meningkatkan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Komisaris independen dan kepemilikan institusional merupakan komponen penting dalam *Good Corporate Governance*. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014), Iqbal dan Putra (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019), dan Amrizal dan Rohmah (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan

investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* utama yang membantu masalah keagenan, dan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga menghalangi perilaku oportunistik manajer. Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Wardhani dan Chandarin (2017), Iqbal dan Putra (2018) dan Amrizal dan Rohmah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amrizal dan Rohmah (2017) mengenai pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan maka peneliti melakukan pengembangan dalam penelitian dengan menambahkan variabel independen yakni variabel *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan. Data perusahaan pada penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengambil data dari perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil beberapa penelitian terdahulu yang beragam dan tidak konsisten maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Fraudulent Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan *fraudulent financial reporting* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi yang menggambarkan dan memberikan informasi tentang pengaruh komisaris

independen, kepemilikan institusional, dan *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena saat ini atau pun pada masa lalu secara faktual, sistematis dan aktual. Ruang lingkup penelitian ini terdapat pada variable komisaris independen, kepemilikan institusional, *fraudulent financial reporting* dan nilai perusahaan.. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data skunder yang di peroleh dengan mengakses laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi inti pemikiran dalam penelitian ini serta menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi dan berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini serta dijelaskan mengenai penelitian yang terdahulu yang membantu menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu diuraikan juga mengenai perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian serta menyajikan penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA